

## **Analisis Kebutuhan Media Google Sites Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar**

### **Need Analysis of Google Sites Media in Social Studies Learning for Fourth Grade Elementary School Students**

**DIYANA HAFIZAH<sup>1</sup>, BUDIANSYAH<sup>2</sup>, SITI DEWI MAHARANI<sup>3</sup>, DWI CAHAYA NURANI<sup>4</sup>, ESTI SUSILONINGSIH<sup>5</sup>**

<sup>1</sup> Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. e-mail: [diyanazhe2100@gmail.com](mailto:diyanazhe2100@gmail.com).

<sup>2</sup> Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. e-mail: [budiansyah@fkip.unsri.ac.id](mailto:budiansyah@fkip.unsri.ac.id).

<sup>3</sup> Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. e-mail: [maharani.sitidewi@gmail.com](mailto:maharani.sitidewi@gmail.com).

<sup>4</sup> Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. e-mail: [dwicahayanurani@fkip.unsri.ac.id](mailto:dwicahayanurani@fkip.unsri.ac.id).

<sup>5</sup> Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. e-mail: [esti.susiloningsih.unsri@gmail.com](mailto:esti.susiloningsih.unsri@gmail.com).

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan media pembelajaran berbasis Google Sites pada pembelajaran IPS, khususnya materi Norma dalam Adat Istiadat Daerahku pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melibatkan guru kelas IV dan 15 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru, dan angket kebutuhan siswa. Analisis data kualitatif dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, sedangkan data angket dianalisis menggunakan Skala Guttman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan saat ini masih terbatas pada PowerPoint dan gambar statis, sehingga belum mampu mengintegrasikan unsur multimodal secara optimal serta belum mendukung pembelajaran mandiri siswa. Hasil observasi mengungkapkan bahwa pembelajaran masih bersifat satu arah dan berpusat pada guru. Temuan wawancara menunjukkan bahwa guru membutuhkan media yang mampu menghadirkan visualisasi budaya lokal secara kontekstual dan relevan dengan pengalaman hidup siswa. Sementara itu, hasil angket menunjukkan tingkat kebutuhan siswa terhadap media pembelajaran digital yang interaktif, visual, dan kontekstual dengan persentase rata-rata sebesar 96% dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis Google Sites sangat dibutuhkan sebagai solusi untuk menjembatani karakter materi IPS yang abstrak dengan kebutuhan belajar siswa Sekolah Dasar. Media Google Sites berpotensi menjadi alternatif pembelajaran yang relevan karena mampu mengintegrasikan berbagai sumber belajar dalam satu platform yang fleksibel dan mudah diakses.

**Kata kunci:** Google Sites, IPS, analisis kebutuhan, Norma, Adat Istiadat, Sekolah Dasar

**Abstract.** This study aimed to analyze the need for developing Google Sites based learning media in Social Studies instruction, particularly for the topic Norms in Local Customs, for fourth grade elementary school students. The study employed a descriptive qualitative approach involving one fourth grade teacher and 15 students. Data were collected through classroom observations, in depth teacher interviews, and student needs questionnaires. Qualitative data were analyzed using the interactive model proposed by Miles and Huberman, while questionnaire data were analyzed using the Guttman Scale. The findings indicated that the learning media currently used were limited to PowerPoint presentations and static images, which were insufficient to optimally integrate multimodal elements and did not adequately support students' independent learning. Classroom observations revealed that the learning process remained predominantly teacher centered and one directional. Interview results showed that teachers required instructional media capable of presenting local cultural visualizations in a contextual manner that was relevant to students' lived experiences. Meanwhile, the questionnaire results demonstrated a very high level of student need for interactive, visual, and contextual digital learning media, with an average percentage of 96%. Based on these findings, it can be concluded that the development of Google Sites based learning media is highly necessary as a solution to bridge the abstract nature of Social Studies content with the learning needs of elementary school students. Google Sites has the potential to serve as a relevant instructional alternative, as it enables the integration of various learning resources within a single, flexible, and easily accessible platform.

**Keywords:** Google Sites, IPS, Needs Analysis, Norms, Customs, Elementary School

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang semakin cepat, bersamaan dengan arah kebijakan kurikulum yang menekankan integrasi literasi digital, mendorong perlunya inovasi dalam proses pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD) (Handayani et al., 2022). Pada jenjang kelas IV Sekolah Dasar, IPS memuat Capaian Pembelajaran yang bertujuan menumbuhkan pemahaman mengenai nilai sosial dan budaya dalam kehidupan masyarakat. Salah satu materi yang berperan penting adalah Norma dalam Adat Istiadat Daerahku. Topik tersebut memiliki sifat abstrak dan sangat bergantung pada konteks budaya setempat, sehingga guru sering mengalami kendala dalam menampilkan konsep norma dan praktik adat secara konkret serta mudah dipahami oleh siswa. Kondisi ini menyebabkan guru menghadapi kendala dalam menyajikan materi secara konkret dan bermakna, yang akhirnya berpengaruh pada rendahnya minat, motivasi, dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran (Herdianti et al., 2024).

Permasalahan ini semakin kompleks ketika media pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional dan terbatas pada buku paket serta metode ceramah. Media seperti itu cenderung kurang mampu memberikan

ilustrasi visual ataupun representasi kontekstual yang diperlukan untuk menjembatani konsep sosial yang abstrak dengan pengalaman kehidupan sehari-hari siswa (Efendi & Insani, 2024). Hal ini menjadikan siswa kesulitan memahami hubungan antara norma, kebiasaan, dan adat istiadat yang hidup dalam masyarakat mereka sendiri. Oleh karena itu, diperlukan solusi berupa media pembelajaran yang mampu menyajikan materi secara interaktif, fleksibel, serta mudah diakses, sehingga dapat menambah pemahaman siswa secara lebih mendalam.

Sejalan dengan kebutuhan tersebut, media pembelajaran berbasis web menjadi salah satu alternatif yang relevan untuk mendukung proses pembelajaran di era digital. Media ini memungkinkan integrasi berbagai format multimedia, penyajian konten yang lebih dinamis, serta penggunaan fitur interaktif yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa (Suryani & Silvester, 2025). Hal tersebut berarti bahwa karakteristik media digital berbasis web dapat menghadirkan konteks budaya lokal secara lebih autentik melalui gambar, video, atau simulasi sederhana yang dekat dengan pengalaman belajar siswa SD.

Perkembangan pembelajaran digital di Sekolah Dasar menunjukkan tren peningkatan pemanfaatan media berbasis web sebagai sarana pendukung pembelajaran, terutama dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak. Sejumlah penelitian mengemukakan bahwa media digital interaktif mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang menuntut penyajian materi secara kontekstual dan visual (Hodaifah et al., 2025). Dalam pembelajaran IPS, pencapaian tujuan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai sosial dan budaya yang dekat dengan kehidupan siswa. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang autentik, bermakna, dan relevan dengan konteks sosial budaya peserta didik.

Meskipun demikian, implementasi media digital di tingkat Sekolah Dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sumber belajar interaktif yang terbatas serta minimnya integrasi multimedia seperti penggabungan teks, visual, dan audiovisual secara terpadu menjadi kendala utama dalam pemanfaatan media digital di kelas

(Ilahy et al., 2025). Kondisi tersebut menyebabkan potensi media digital belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pembelajaran IPS. Oleh karena itu, situasi ini mempertegas urgensi pengembangan media pembelajaran digital yang dirancang secara sistematis, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar, guna menunjang pemahaman konsep IPS secara lebih efektif.

Salah satu platform yang potensial digunakan adalah Google Sites, yakni layanan pembuatan situs web yang memungkinkan guru merancang bahan ajar terstruktur dalam bentuk halaman-halaman interaktif. Google Sites mendukung integrasi teks, gambar, video, audio, dan kuis dalam satu wadah yang mudah dikelola. Selain itu, aksesnya yang fleksibel melalui perangkat seluler membuat siswa dapat belajar tidak hanya saat pembelajaran berlangsung, tetapi juga secara mandiri di luar kelas (Efendi & Insani, 2024). Media *Google Sites* dapat memperkaya pengalaman belajar, terutama untuk materi yang membutuhkan visualisasi kontekstual (Suryani & Silvester, 2025). Hal ini didukung dengan penelitian yang menunjukkan bahwa *platform* digital seperti *Google Sites* memberikan fleksibilitas bagi guru dalam mengintegrasikan multimedia, serta memungkinkan penyajian konten yang disesuaikan dengan konteks lokal (Sari et al., 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis Google Sites telah dikembangkan dan diterapkan pada jenjang Sekolah Dasar dengan beragam tujuan pembelajaran. Pengembangan media Google Sites pada materi ekosistem untuk siswa kelas V SD menunjukkan bahwa media tersebut layak digunakan dan mampu meningkatkan ketertarikan siswa melalui integrasi teks, gambar, dan video (Sari et al., 2024). Temuan serupa juga dilaporkan pada pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis Google Sites dalam pembelajaran IPAS kelas IV SD, yang terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran (Zulemil & Wulandari, 2025). Selain itu, pemanfaatan Google Sites sebagai e-modul berbantuan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran IPS dilaporkan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan minat dan hasil belajar peserta didik (Efendi & Insani, 2024). Secara keseluruhan, hasil-hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa Google Sites memiliki potensi besar sebagai media

pembelajaran digital yang fleksibel, mudah diakses, dan mendukung integrasi multimodal dalam pembelajaran di Sekolah Dasar.

Meskipun demikian, pengembangan media Google Sites dalam penelitian-penelitian sebelumnya masih menyisakan celah yang perlu dikaji lebih lanjut. Dari semua penelitian tersebut belum secara spesifik menyoroti materi Norma dalam Adat Istiadat Daerahku yang menuntut pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis nilai sosial dan budaya lokal. Oleh karena itu, diperlukan penelitian pengembangan yang diawali dengan analisis kebutuhan yang komprehensif, agar media pembelajaran berbasis Google Sites yang dikembangkan tidak hanya layak secara teknis, tetapi juga relevan secara pedagogis, kontekstual secara budaya, serta sesuai dengan kebutuhan nyata guru dan siswa dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada bagaimana kebutuhan pengembangan media pembelajaran berbasis Google Sites dalam mendukung pembelajaran materi Norma dalam Adat Istiadat Daerahku pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kebutuhan pengembangan media pembelajaran berbasis Google Sites yang relevan dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPS kelas IV, khususnya pada materi Norma dalam Adat Istiadat Daerahku, sebagai dasar bagi pengembangan media pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara komprehensif kondisi pembelajaran IPS serta mengidentifikasi kebutuhan pengembangan media pembelajaran pada materi Norma dalam Adat Istiadat Daerahku di kelas IV Sekolah Dasar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi secara mendalam hambatan pembelajaran yang dialami guru dan siswa, serta potensi pemanfaatan media berbasis teknologi sebagai solusi pembelajaran kontekstual (Sudirman et al., 2023).

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 4 Palembang, yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan didukung fasilitas teknologi pembelajaran. Peneliti terlibat secara langsung dalam proses penelitian melalui observasi

pembelajaran untuk memperoleh data kontekstual secara autentik, sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif.

Subjek penelitian meliputi guru kelas IV dan siswa kelas IV, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan karena subjek memiliki pengalaman langsung dan pemahaman mendalam terhadap pembelajaran IPS serta penggunaan media pembelajaran pada materi yang diteliti. Guru berperan sebagai informan utama terkait kebutuhan dan kendala pedagogis, sedangkan siswa sebagai pengguna langsung media pembelajaran (Nyimbili & Nyimbili, 2024).

Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi metode, yang mencakup: (1) observasi untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dan pemanfaatan media; (2) wawancara mendalam dengan guru untuk menggali kebutuhan dan permasalahan pembelajaran; serta (3) angket kepada siswa untuk memperoleh data kuantitatif mengenai minat dan preferensi terhadap media pembelajaran digital.

Analisis data kualitatif dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan secara berkelanjutan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Model ini diterapkan pada seluruh data hasil observasi, wawancara, dan angket untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai urgensi pengembangan media pembelajaran berbasis Google Sites.

Khusus data angket kebutuhan siswa dianalisis menggunakan Skala Guttman dengan pilihan jawaban Ya dan Tidak. Skor jawaban dihitung untuk memperoleh persentase kebutuhan siswa menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase hasil akhir

$\sum R$  = total skor yang diperoleh

N = skor maksimum

Hasil persentase setiap butir kemudian dirata-ratakan untuk menentukan tingkat kebutuhan siswa dengan menggunakan rumus :

$$Pr = \frac{(P_1 + P_2 + \dots + P_n)}{n}$$

Keterangan:

$P_r$  = persentase rata-rata

$P_1, P_2, \dots, P_n$  = persentase setiap butir pernyataan

n = jumlah butir pernyataan

Persentase tersebut diklasifikasikan ke dalam kategori sangat kurang, kurang, cukup, tinggi, dan sangat tinggi sebagai dasar penentuan urgensi pengembangan media pembelajaran.

**Tabel 1.**

Kriteria persentase hasil angket kebutuhan siswa	
<b>Persentase (%)</b>	<b>Kriteria Kebutuhan</b>
0 – 20	Sangat Kurang
21 – 40	Kurang
41 – 60	Cukup
61 – 80	Tinggi
81 – 100	Sangat Tinggi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Bagian hasil penelitian ini memaparkan temuan utama yang diperoleh melalui tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam dengan guru kelas IV, observasi langsung proses pembelajaran IPS, dan angket kebutuhan siswa. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai kondisi aktual pembelajaran, keterbatasan media yang digunakan, serta kebutuhan guru dan siswa terhadap media digital yang lebih interaktif dan kontekstual.

#### 1. Hasil Wawancara Guru Kelas IV

Hasil wawancara dengan guru kelas IV dianalisis melalui proses reduksi data, pengelompokan tema, dan penarikan makna. Temuan wawancara disajikan dalam bentuk rincian aspek kebutuhan dan implikasinya terhadap pengembangan media, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 2.

**Tabel 2.**

Rincian Hasil Wawancara Guru Kelas IV

<b>Aspek Analisis</b>	<b>Rincian Temuan</b>	<b>Makna Temuan</b>
Kondisi pemahaman siswa	Siswa telah mengenal materi norma secara umum, namun pemahaman belum mendalam dan sangat bergantung pada contoh	Materi IPS bersifat abstrak sehingga membutuhkan media kontekstual untuk memperkuat pemahaman

	konkret yang dekat dengan kehidupan mereka.	
Media pembelajaran yang digunakan	Media yang digunakan berupa PPT dan gambar statis	Media belum mampu menyajikan konteks budaya lokal secara spesifik
Keterbatasan media	Visual yang digunakan masih umum dan tidak selalu sesuai dengan realitas budaya siswa	Diperlukan visualisasi lokal agar materi lebih bermakna
Pandangan terhadap Google Sites	Google Sites dipandang fleksibel karena dapat memuat teks, gambar, dan video dalam satu platform	Google Sites berpotensi menjadi media pembelajaran terintegrasi
Harapan guru	Media mampu mengaitkan norma dengan pengalaman nyata siswa (rumah, sekolah, lingkungan daerah) dan mendukung pembelajaran mandiri	Media ideal harus bersifat kontekstual, interaktif, dan mudah diakses

Rincian temuan wawancara menunjukkan bahwa kebutuhan utama guru bukan pada penambahan materi, melainkan pada penyajian konten yang lebih kontekstual dan terintegrasi secara multimodal. Hal ini memperkuat urgensi pengembangan media pembelajaran berbasis Google Sites.

## 2. Hasil Observasi Proses Pembelajaran IPS

Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi nyata pelaksanaan pembelajaran IPS, penggunaan media, serta kesiapan sarana dan siswa. Hasil observasi disajikan dalam bentuk rincian temuan dan implikasinya, sebagaimana pada Tabel 3.

**Tabel 3.**

Rincian Hasil Observasi Pembelajaran IPS di Kelas IV

<b>Aspek Observasi</b>	<b>Rincian Temuan</b>	<b>Implikasi</b>
Penggunaan media	Media digital sudah digunakan (PPT dan proyektor)	Pemanfaatan teknologi sudah ada namun belum optimal
Tingkat pemahaman siswa	Sekitar 70% siswa menunjukkan pemahaman dasar	Media membantu pemahaman awal, tetapi belum mendukung pendalaman konsep
Pola pembelajaran	Pembelajaran masih berpusat pada guru dan bersifat satu arah	Media belum memberi ruang eksplorasi mandiri bagi siswa
Integrasi multimodal	Teks, gambar, dan audiovisual belum disajikan secara terpadu	Diperlukan media yang mengintegrasikan berbagai format dalam satu kesatuan
Sarana dan prasarana	Fasilitas digital sekolah sudah memadai	Pengembangan media tidak terkendala fasilitas
Potensi pengembangan	Media digital dapat diakses di luar kelas, tetapi belum dimanfaatkan	Media berbasis web berpotensi mendukung pembelajaran mandiri

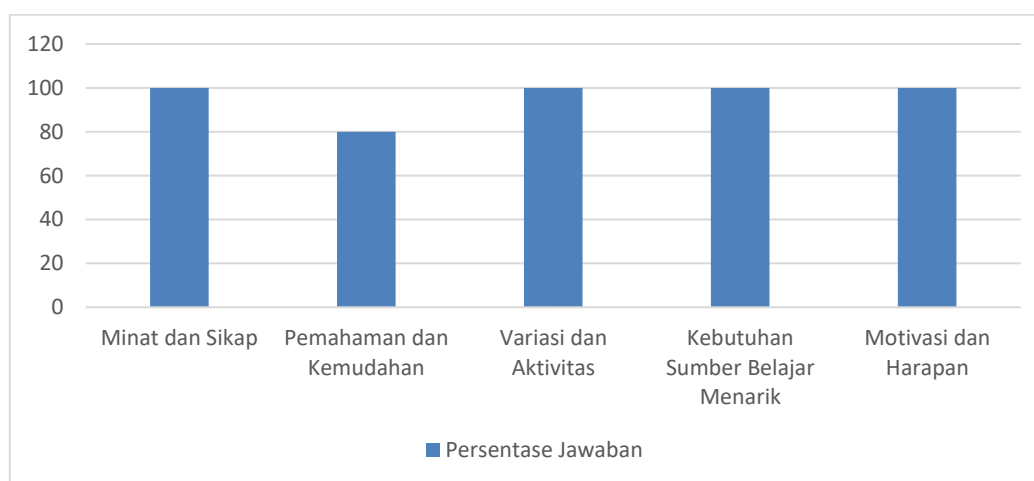
Hasil observasi menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan fasilitas digital dan kualitas pemanfaatan media. Kondisi ini mengindikasikan perlunya media pembelajaran digital yang dirancang secara sistematis dan interaktif.

### 3. Hasil Angket Kebutuhan Siswa

Hasil angket kebutuhan siswa dianalisis menggunakan Skala Guttman dan disajikan secara kuantitatif sebagaimana pada Tabel 4.

**Tabel 4.**  
Hasil persentase angket kebutuhan siswa

No	Pernyataan	Persentase (%)	Kategori
1	Minat dan Sikap terhadap Pembelajaran IPS dengan Media Digital	100%	Sangat Tinggi
2	Pemahaman dan Kemudahan Belajar Melalui Media Visual	80%	Tinggi
3	Kebutuhan Variasi dan Aktivitas Belajar	100%	Sangat Tinggi
4	Kebutuhan Sumber Belajar yang Menarik dan Kontekstual	100%	Sangat Tinggi
5	Motivasi dan Harapan terhadap Pembelajaran IPS	100%	Sangat Tinggi
	Rata-rata	96%	Sangat Tinggi



**Gambar 1.**  
Diagram angket kebutuhan siswa

Persentase rata-rata yang berada pada kategori sangat tinggi menunjukkan bahwa siswa memiliki kebutuhan kuat terhadap media pembelajaran digital yang visual, interaktif, dan kontekstual. Hal ini memperkuat temuan observasi dan wawancara.

#### 4. Sintesis Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara guru, observasi pembelajaran, dan angket siswa, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Materi IPS, khususnya Norma dalam Adat Istiadat Daerahku, membutuhkan media yang mampu menghadirkan konteks budaya lokal secara konkret.

- b. Media pembelajaran yang digunakan saat ini belum terintegrasi secara multimodal dan belum mendukung pembelajaran mandiri.
- c. Guru dan siswa menunjukkan kebutuhan yang sangat tinggi terhadap media pembelajaran berbasis Google Sites. siswa tidak hanya tertarik pada penggunaan media digital, tetapi juga membutuhkan variasi aktivitas belajar yang memungkinkan keterlibatan aktif.

Dengan demikian, hasil analisis kebutuhan ini menjadi dasar yang kuat bagi pengembangan media pembelajaran berbasis Google Sites yang kontekstual, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar.

## **Pembahasan**

Hasil wawancara pada penelitian ini sejalan dengan pendapat (Zulemil & Wulandari, 2025) yang menyatakan bahwa *Google Sites* mampu menyajikan konten yang kontekstual dan interaktif sehingga membantu memperkuat pemahaman siswa. Kebutuhan tersebut juga ditegaskan oleh (Alga et al., 2024) yang menjelaskan bahwa media digital interaktif memberikan peluang lebih luas untuk menghadirkan pembelajaran yang variatif serta relevan dengan karakteristik siswa. Hal ini konsisten dengan pernyataan guru dalam wawancara yang menekankan perlunya media yang lebih fleksibel dan menarik. Penggunaan media dalam proses pembelajaran, khususnya di tingkat Sekolah Dasar, sering kali dihadapkan pada tantangan untuk menjembatani materi pelajaran yang abstrak, seperti Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), agar dapat dipahami secara konkret dan menarik oleh siswa. Kebutuhan akan media yang tidak hanya sekadar visual, tetapi juga interaktif, komunikatif, dan kontekstual menjadi sangat mendesak. Desain media yang mempertimbangkan aspek komunikatif dan relevansi kontekstual akan membuat materi terasa lebih hidup dan dekat dengan pengalaman sehari-hari siswa. Hal ini sangat penting untuk mata pelajaran yang menuntut pemahaman mendalam tentang konsep sosial dan lingkungan (Khoiriyah et al., 2022). Hal ini sejalan dengan pernyataan guru yang menggarisbawahi pentingnya alat bantu ajar yang kaya multimedia untuk materi IPS yang cenderung abstrak.

Selanjutnya, (Islam et al., 2024) menambahkan bahwa pembelajaran interaktif menuntut integrasi visual, audio, serta ruang eksplorasi bagi siswa agar pengalaman belajar menjadi lebih bermakna. Kondisi ini didukung oleh

hasil observasi di kelas, yang menunjukkan bahwa meskipun sarana pembelajaran digital tersedia, media yang digunakan belum menggabungkan multimodalitas secara utuh. Temuan observasi tersebut selaras dengan penelitian (Kaamilah et al., 2023) yang menyoroti bahwa ketersediaan infrastruktur dan integrasi multimodal memegang peran penting dalam keberhasilan penerapan bahan ajar digital di Sekolah Dasar. Observasi di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan dalam perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) tidak secara otomatis menghasilkan perubahan metodologi pengajaran. Hal ini dikarenakan masih cenderung mengandalkan metode pengajaran tradisional yang berpusat pada ceramah atau presentasi statis. Penggunaan digital yang dilakukan seringkali terbatas pada fungsi penyampaian informasi satu arah, seperti menampilkan slide presentasi (PPT) tanpa elemen interaksi atau eksplorasi mandiri siswa yang memadai. Padahal, potensi sesungguhnya dari multimedia digital adalah untuk memfasilitasi eksplorasi mandiri, simulasi, dan pembelajaran multimodal yang mengintegrasikan berbagai indera dan gaya belajar (Ayuningtyas & Rokhmaniyah, 2024).

Hasil angket siswa juga menguatkan bahwa mereka membutuhkan media yang lebih dinamis, visual, dan dapat diakses secara mandiri. Temuan ini beriringan dengan hasil penelitian (Sijabat et al., 2024) yang membuktikan bahwa media interaktif mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Salah satu pendorong utama keberhasilan implementasi media pembelajaran adalah kemampuannya untuk menarik minat belajar siswa dan secara langsung meningkatkan hasil belajar mereka. Mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar, di mana materi terkadang dianggap kering atau sulit dibayangkan, media interaktif menawarkan solusi. Kebutuhan siswa tidak lagi dapat dipenuhi hanya dengan presentasi visual yang statis; mereka menuntut media yang visual, interaktif, dan memungkinkan akses mandiri, yang meningkatkan proses belajar. Integrasi elemen seperti video animasi, simulasi, atau kuis interaktif yang responsif, bukan sekadar kumpulan teks dan gambar yang diproyeksikan, yang telah terbukti secara empiris memberikan dampak positif (Mutmainnah et al., 2025).

Secara keseluruhan, hasil analisis kebutuhan melalui wawancara, observasi, dan angket menunjukkan adanya kesenjangan antara karakter

materi IPS yang abstrak dan kontekstual, khususnya materi Norma dalam Adat Istiadat Daerahku, dengan keterbatasan media yang digunakan saat ini. Media pembelajaran yang ada belum dapat menghadirkan konteks budaya lokal secara spesifik serta belum mendukung pembelajaran mandiri (Handayani et al., 2022). Situasi ini menurunkan motivasi dan partisipasi siswa, sehingga pengembangan media berbasis Google Sites menjadi alternatif yang relevan. Platform ini tidak hanya memungkinkan guru merancang bahan ajar multimedia yang terstruktur, tetapi juga memfasilitasi penggunaan teks, gambar, audio, dan video secara terpadu serta mudah diakses melalui perangkat seluler (Sudirman et al., 2023).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang diperoleh melalui wawancara dengan guru, observasi kelas, dan angket siswa kelas IV menunjukkan secara konsisten adanya ketidaksesuaian antara karakter materi IPS yang bersifat abstrak dan berbasis konteks budaya dengan keterbatasan media pembelajaran yang saat ini digunakan. Media yang tersedia belum mampu menghadirkan visualisasi lokal yang relevan, maupun menyediakan sumber belajar mandiri yang memadukan berbagai bentuk multimodal secara terpadu. Hal tersebut mengindikasikan perlunya pengembangan media pembelajaran berbasis Google Sites sebagai sarana pendukung dalam pembelajaran IPS, khususnya pada materi Norma dalam Adat Istiadat Daerahku, agar dapat membantu siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru dapat memanfaatkan media berbasis Google Sites sebagai alternatif pembelajaran yang memungkinkan integrasi teks, gambar, video, dan aktivitas interaktif dalam satu platform yang mudah diakses. Penggunaan media tersebut diharapkan dapat membantu guru menyajikan materi IPS secara lebih kontekstual, menarik, serta sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa Sekolah Dasar. Rekomendasi penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan dan menguji efektivitas media pembelajaran berbasis Google Sites melalui penelitian pengembangan atau eksperimen, sehingga dapat diketahui dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar, motivasi, dan keterlibatan siswa secara lebih mendalam.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alga, R. K., Hsb, A. A. A., Azhara, S., Hakim, E. H., Afia, N., & Yusnaldi, E. (2024). Pemanfaatan media pembelajaran digital: Meningkatkan minat belajar IPS di sekolah dasar melalui presentasi interaktif dan video animasi. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 5(3), 200-212.
- Ayuningtyas, M., & Rokhmaniyah. (2024). The Use of Interactive Multimedia in The Era of Society 5.0 in Elementary Schools in Improving Learning Outcomes of Natural and Social Sciences (IPAS). *Social, Humanities, and Educational Studies*, 7(3), 1104–1110.
- Efendi, B. M. S., & Insani, N. (2024). Implementasi E-Modul Berbantuan Google Sites Dengan Model PBL Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik. *JRIP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 402–416.
- Handayani, F., Yulianti, N., & Erita, Y. (2022). Desain Pembelajaran IPS dan PKn Berbasis Teknologi Informasi di Tingkat Sekolah Dasar serta Penggunaan Media Teknologi Informasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 767–781.
- Herdianti, Nabila Putri, Wirda Hanim, dan Uswatun Hasanah. (2024). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Ular Tangga Digital pada Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1592–1603.
- Hodaifah, H., Widodo, W., & Prahani, B. K. (2025). Implementation of Interactive Multimedia to Improve Science Literacy of Elementary School Students. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(3), 653–663.
- Ilahy, W. Q., Sholeh, M., Subali, B., & Widiarti, N. (2025). Literature Review of Research Trends in the Development of Canva-Based Interactive Learning Media for Elementary Schools Between 2019-2025. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(3), 1432–1447.
- Islam, G. R., Faradita, M. N., & Martati, B. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Lectora Pada Muatan Ips Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 1766-1779.

- Kaamilah, S., Usman, H., & Sari, Y. (2023). Development of Inquiry-Based Interactive Digital Teaching Materials in Class V Elementary School Science Subjects. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 77–89.
- Khoiriyah, A. N., Subali, B., & Linuwih, S. (2022). Development of Interactive Learning Media to Foster the Creativity of Elementary School Students. *Journal of Primary Education*, 11(3), 345–358.
- Mutmainnah, Suardi, & Kaharuddin. (2025). The Effectiveness of the Discovery Learning Model Assisted by Powtoon Animated Video Media on Elementary School Students' Interest and Learning Outcomes in Social Studies. *Journal of Educational Sciences*, 9(4), 2366–2378.
- Nyimbili, F., & Nyimbili, L. (2024). Types of Purposive Sampling Techniques with Their Examples and Application in Qualitative Research Studies. *British Journal of Multidisciplinary and Advanced Studies: English Lang., Teaching, Literature, Linguistics & Communication*, 5(1), 90–99.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.
- S, N. I. P., Idawati, & Nawir, M. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Digital Interaktif Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *JRIP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 579–593.
- Sari, W. N., Surachmi W, S., & Fajrie, N. (2024). Google Sites-Based Educational Web Development in Ecosystem Learning Materials for Grade V Elementary Schools in Winong District, Pati Regency. *Uniglobal Journal of Social Sciences and Humanities*, 3, 51–57.
- Sijabat, M. P., Hutabarat, K., Sitorus, L., Salsabilla, S., & Khairunnisa, K. (2024). Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Hasi Belajar Siswa Kelas VMateri Harmoni dalam Ekosistem. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2398–2409.
- Sudirman, I. N., Ani, N. K. P., & Utari, P. D. (2023). Analisis Kebutuhan Siswa Terhadap Pengembangan Media Ajar Digital Pendidikan IPS. *Jurnal Elementary:Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(1), 51–54.

- Suryani, R., & Silvester. (2025). Penerapan Media Pembelajaran Google Sites Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPAS Di SDN 11 Semangak. *Jurnal Media Informatika (JUMIN)*, 6(3), 1850–1856.
- Zulemil, P. A., & Wulandari, F. T. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Web Melalui Google Sites Pada Pembelajaran IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 289–298.